

## KONTRIBUSI POSITIF ORIENTALISME: KAJIAN ATAS REINHART DOZY (1820-1883 M)

**Ghulam Falach**

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta

*Email: afha71@gmail.com*

### **Abstract**

*The main focus of Orientalist thought is nothing but to reconstruct and influence Islamic civilization. Their enthusiasm to activate orientalism is increasingly challenged by the presence of Islam as a religion that has followers of most of the world's population. One of the actions of orientalism towards the Islamic world is to start a research movement on the Qur'an and al-Hadith which are the basis of the law and guidelines of Muslims. Not far from the critics of the Qur'an and al-Hadith, they also deconstructed aspects of the development of science, Islamic law, and even the originality of Islamic history. Some famous orientalism figures, one of them is Reinhart Dozy, a famous orientelism from the Netherlands with the concept of literacy in the history of Islamic civilization in Spain. Even though he received a lot of criticism and appreciation from both orientalists and Muslim thinkers, his literary work has had a great influence on Islamic civilization. The discussion steps of this study are entirely carried out using qualitative research that is library research. To be more useful and function properly, this paper is equipped with an explanation using the method of description, interpretation and analysis of data in each discussion. This is done, none other than to focus the discussion to produce a consistent and comprehensive understanding.*

**Keywords:** *Orientalism, Reinhart Dozy, ideological contribution, Islamic civilization*

### *Abstrak*

Fokus utama pemikiran orientalis tidak lain adalah merekonstruksi dan mempengaruhi peradaban Islam. Antusiasme mereka untuk mengaktifkan orientalisme semakin tertantang dengan kehadiran Islam sebagai agama yang memiliki pengikut besar di dunia. Salah satu tindakan orientalisme terhadap dunia Islam adalah memulai gerakan penelitian mengenai al-Qur'an dan al-Hadis yang menjadi landasan hukum dan pedoman umat Islam. Tak jauh dari kritik al-Qur'an dan al-Hadis, mereka juga mendekonstruksi aspek perkembangan ilmu pengetahuan, hukum Islam, bahkan orisinalitas sejarah Islam. Beberapa tokoh orientalisme terkenal, salah satunya adalah Reinhart Dozy, seorang orientelisme terkenal dari Belanda dengan konsep literasi dalam sejarah peradaban Islam di Spanyol. Meski mendapat banyak kritik dan apresiasi baik dari para orientalis maupun pemikir Muslim, tetapi karya sastranya memiliki pengaruh yang besar terhadap peradaban Islam. Langkah-langkah pembahasan penelitian ini seluruhnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian kepustakaan. Agar lebih bermanfaat dan berfungsi dengan baik, artikel ini dilengkapi dengan penjelasan menggunakan metode deskripsi, interpretasi dan analisis data pada setiap pembahasan. Hal tersebut dilakukan tidak lain untuk memusatkan diskusi sehingga menghasilkan pemahaman yang konsisten dan komprehensif.

**Kata kunci:** Orientalisme, Reinhart Dozy, kontribusi ideologi, peradaban Islam

---

## A. Pendahuluan

Istilah orientalisme secara etimologi diambil dari kata-kata bahasa Prancis, yaitu gabungan antara kata *orient* dan *isme*. Istilah *orient* dapat diartikan dengan *Timur* sedangkan kata *isme* berarti *pemahaman*, dalam hal ini kata *isme* dapat diartikulasikan dengan *Barat*. Pelaku utama atau subjek dari pemikiran ini disebut dengan *orientalis* yang berarti seorang pemikir kesustraan dan budaya Timur.<sup>1</sup> Mahmud Hamdi Zaquq memberikan paparan dalam tulisannya yang berjudul *al-Istisraq wa al-Khalfiyyah al-Fikriyyah li al-Sirah al-Hadari* bahwa orientalisme merupakan bentuk pemahaman tentang karya-karya Timur yang dilakukan oleh orang-orang non-Timur. Fokus pengetahuan dalam pemahaman ini diambil dari kajian-kajian yang erat kaitanya dengan Timur baik dari aspek bahasa, sastra, sejarah, keyakinan, hukum-hukum, dan peradaban dalam ruang

---

<sup>1</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Cet. 1 (Jakarta: Diterbitkan atas kerja sama AN Teve [dan] Penerbit Mizan, 1997), 290; Joesoef Sou'yb, *Orientalisme dan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 3.

lingkup yang sangat luas. Ada juga yang berpendapat bahwa orientalisme tidak lebih dari sebuah gerakan yang menitikberatkan penelitiannya ke dalam sains, tradisi, peradaban, dan budaya Islam dengan tujuan untuk mengeksplorasi karakter, pikiran, perkembangan, dan kekuatan yang dimiliki Islam.<sup>2</sup>

Menelaah kembali pada awal kebangkitan orientalisme, banyak argumen yang dipaparkan oleh para ahli terkait penyebab munculnya tradisi ini. Pada umumnya pendapat mereka tentang lahirnya orientalisme didasarkan pada beberapa faktor, salah satunya adalah sengketa yang terjadi antara orang-orang Romawi dan Islam. Sebagian ahli ada yang mengatakan bahwa munculnya orientalisme dilatarbelakangi oleh kekecewaan para akademisi Eropa yang beragama Kristen ataupun Yahudi atas pesatnya perkembangan penganut agama Islam.<sup>3</sup> Sejak awal kemunculannya di abad ke 18 karya-karya orientalisme didapat dari para-pakar yang berpengalaman dalam budaya, sejarah, bahasa dan masyarakat Timur. Tradisi ilmiah Barat (Eropa) ini dianggap telah digunakan sebagai alat ideologis untuk melancarkan hegemoni pemikiran dan imperialisme baru terhadap Timur. Terlihat pada saat perkembangannya di abad ke-19 ketika Napoleon Bonaparte berlayar menuju Mesir dengan para akademisi Prancis untuk memperdalam berbagai ilmu pengetahuan dan budaya yang berkembang di sana. Alhasil, mereka banyak mendapatkan pemahaman mendalam tentang berbagai macam pengetahuan dan budaya yang tidak lain akan difungsikan sebagai alat pendukung imperialismenya.<sup>4</sup>

Sebagian lain berpendapat bahwa lahirnya orientalisme didasari oleh rasa sakit hati akan kekalahan Romawi di Perang Salib. Banyak argumen yang menyatakan tentang fenomena pergesekan politik antara Islam dan Kristen yang mengakibatkan anggapan bahwa unsur-unsur Islam telah mempengaruhi pemikiran Kristen. Terbukti setelah penaklukan Toledo oleh Raja Alvonso VI pada tahun 488 H atau 1085 M mereka memaksakan pertobatan massal setelah keberhasilan mereka memerangi Kristen Spanyol dan Islam. Akan tetapi, hal ini dirasa belum cukup memuaskan keinginan para missionaris sehingga mereka terlihat gigih melancarkan serangan terhadap Islam dengan mencari celah kesalahan melalui pemahaman atas kandungan ajaran Islam.<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Mahmud Hamdi Zaqqouq, *Al-Istisraq wa al-Khalfiyyah al-Fikriyyah li al-Sirah al-Hadari* (Kairo: Dar el-Manar, 1989), 18.

<sup>3</sup> Syamsuddin Arif, *Orientalis & Diabolisme Pemikiran*, Cet. 1 (Depok: Gema Insani, 2008), 3.

<sup>4</sup> Edward W. Said, *Orientalism*, 1<sup>st</sup> ed (New York: Pantheon Books, 1978), 54.

<sup>5</sup> Qasim Assamurai, Syuhudi Ismail, and Euis Erinawati, *Bukti-bukti Kebohongan Orientalis* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 29.

Terlepas dari berbagai macam pendapat perihal latar belakang munculnya tradisi orientalisme, Dr. Haikal Husein mengemukakan pendapat yang dirasa penulis cukup spesifik untuk menggambarkan keadaan tersebut. Pendapat Dr. Haikal Husein tentang awal karakter Barat yang erat kaitanya dengan keyakinan politeisme (serba Dewa), kemudian melihat faktor geografis yang memaksakan mereka untuk berjuang melawan suhu dingin dan sulitnya kehidupan, maka hal ini dirasa kontradiktif dengan penerapan ajaran Kristen yang syarat akan keindahan kasih sayang dan toleransi. Apabila sejarah telah menetapkan Barat sebagai penganut Kristen maka pastilah mereka akan memperjuangkan keyakinan ini dengan keras. Berdasarkan hal tersebut maka timbulah kebekuan pemikiran akibat fanatisme yang dimunculkan oleh Barat, sehingga berdampak pada ketidakpahamannya mereka akan hakikat Islam dan ajarannya.<sup>6</sup>

Jika menelaah kembali literatur-literatur sejarah dan peradaban Islam di Barat, maka ditemukan banyak tokoh orientalis yang muncul pada abad ke-19. Di antara mereka adalah Reinhart Dozy, seorang akademisi yang orientalismenya terfokus pada pembelajaran aspek sejarah dan peradaban Islam, khususnya Islam di Andalusia (sekarang Spanyol).<sup>7</sup> Salah satu karya fenomenalnya di bidang sejarah dan peradaban Islam Andalusia berjudul *Histoire des Musulmans d'Espagne* yang berisikan tentang gambaran sejarah dan peradaban Islam di Spanyol. Hal ini karena corak orientalismenya, penulisan karya tersebut dikatakan kontroversial sebab lebih memberikan paparan perihal sisi negatif dari kehidupan umat Islam yang sering berperang dan tidak banyak menghadirkan capaian keberhasilan umat Islam di Spanyol.<sup>8</sup>

## B. Kehidupan Reinhart Dozy (1820-1883 M)

Nama Lengkapnya adalah Reinhart Pieter Anne Dozy, seorang cendekiawan dan sejarawan Belanda berdarah Prancis yang terkenal di abad ke-19. Dozy dilahirkan pada 21 Februari 1820 di Leiden daerah khusus di Belanda.<sup>9</sup> Dozy kecil dibesarkan jauh dari kedua orang tuanya yang bertempat tinggal di Valencia, salah satu daerah di Prancis. Karir Dozy sebagai orientalis tercium ketika memperoleh gelar sarjana hingga doktoral dari Universitas Leiden Belanda. Dozy ter-

---

<sup>6</sup> Assamurai, Ismail, and Erinawati, 27.

<sup>7</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 93.

<sup>8</sup> 'Abd al-Rahman Badawi and Amroeni Drajat, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis* (Yogyakarta: LKiS, 2003), 118.

<sup>9</sup> 'Michael Jan de Goeje, *Biographie de Reinhart Dozy (Classic Reprint)*. Place of Publication not Identified: Forgotten Books, 2017), 6.

masuk salah satu akademisi orientalisme yang terkenal dengan penelitiannya tentang sejarah dan peradaban Islam, khususnya tentang keberlangsungan Islam di Andalusia. Awal perkembangan pemikiran Dozy di bidang sejarah terbukti ketika ia diangkat menjadi profesor sejarah pada 1850 di Universitas Leiden menggantikan Petrus Hoffman Peerlkamp (1786-1865 M).<sup>10</sup>

Fokus penggiatan Dozy terhadap orientalisme semakin lengkap ketika ia bergabung dengan keluarga Schultens. Bergabungnya Dozy ke dalam keluarga Schultens terjadi ketika terbentuknya jalinan pernikahan antara kedua keluarga tersebut. Keluarga Schultenz terkenal sebagai keluarga yang melahirkan bibit-bibit orientalis terkenal seperti John James Schultens (1716-1778 M) dan Henry Albert Schultens (1749-1793 M). Keluarga Schultens merupakan kumpulan orientalis yang memiliki corak pemikiran tentang fungsi bahasa Arab sebagai alat untuk mendalami kandungan makna yang tertera dalam ayat-ayat berbahasa Ibarani di dalam kitab suci. Temuan mereka mengenai efektivitas fungsi bahasa Arab pada perkembangan orientalisme sangat banyak dikagumi, terlebih mereka mengemukakan bahwa orisinalitas lafaz-lafaz yang tertera pada bahasa Ibrani merupakan produk dari bahasa Arab.<sup>11</sup>

Dozy kecil menempuh dunia pendidikan dasar di Wassenar dan menerima pendidikan awalnya dari salah satu guru bernama Heer Van Veen. Setelah pendidikan dasar selesai, lalu melanjutkan pendidikannya di Hattem mengikuti perpindahan keluarganya dari Velencia. Pada masa kecilnya, Dozy dikenal sebagai anak yang cerdas dan mampu menguasai beberapa bahasa seperti Prancis, Jerman, dan Inggris. Salah satu hal menarik adalah ketika Dozy baru berusia 14 tahun mendapatkan kesempatan untuk masuk ke jenjang pendidikan untuk persiapan masuk perguruan tinggi. Penguasaannya atas beberapa bahasa menarik perhatian Dr. Gelder, salah satu dosen teologi dan bahasa Arab di Universitas Leiden. Gelder memberikan tawaran kepada Dozy untuk mempelajari bahasa Arab agar perbendaharaan bahasanya bertambah, maka dari sinilah awal mula ketertarikan Dozy akan dunia Arab muncul.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Abdurrahman Badawi, *Mawsu'at al-Mustashriqin* (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1993), 10; Ezad Azraai Jamsari & Nurliyana Mohd Talib, "Eurocentrism in Reinhart Dozy's Spanish Islam: A History of the Muslims in Spain," *Mediterranean Journal of Social Sciences*, (December 1, 2014), 76, <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n29p74>.

<sup>11</sup> Johannes van den Berg, et al., "Religious Currents and Cross-Currents: Essays on Early Modern Protestantism and the Protestant Enlightenment," *Studies in the History of Christian Thought*, Vol. 95 (Leiden, Boston: Brill, 1999), 231.

<sup>12</sup> J. Brugman, "Dozy: A Scholarly Life According to a Plan," *Leiden Oriental Connections: 1850-1940* (Leiden: E.J. Brill, 1989), 63-65.

Keuntungan Dozy dalam menguasai bahasa dan ketekunannya mendalami sejarah menarik perhatian salah seorang profesor di Universitas Leiden lainnya, yaitu H. E. Weijers (1804-1840M). Profesor Weijers terkenal sebagai sosok profesor muda dengan keahliannya dalam bidang filologi, kesusastaan, dan literatur. Kesempatan emas tersebut dimanfaatkan Dozy untuk lebih memperdalam pembelajaran terkait bahasa Arab dan juga menambah wawasan bahasanya dengan mempelajari bahasa bangsa Semit seperti bahasa Ibrani, Kasdim, dan Suriah dari Profesor Weijers. Perkembangan pesat keilmuan yang dimiliki Dozy telah membuat Profesor Weijers menyarankannya untuk menambah wawasan dunia Arab dengan mempelajari sejarah Arab dan peradabannya. Alhasil, Dozy menyetujui saran tersebut dan memulai pembelajaran pendahuluan tentang sejarah peradaban Arab. Pada awalnya Dozy merasa kesulitan beradaptasi dalam pemahaman sejarah dunia Arab karena dalam sejarahnya dianggap identik dengan perang untuk perluasan wilayah, konflik, dan sering terjadinya pergantian pemerintahan.<sup>13</sup>

Selain menyibukkan diri dengan pembelajaran sejarah dan kesusastaan Arab, Dozy juga menyempatkan diri untuk mempelajari leksikografi bahasa Arab. Anggapannya terkait pentingnya pembelajaran leksikografi karena faktor keterkaitan erat hubungannya dengan kesusastaan Arab. Hal ini dilakukan Dozy karena melihat fakta bahwa akademisi Eropa pada waktu itu cenderung menggunakan kamus Arab-Latin yang disusun oleh seorang filolog berkebangsaan Jerman bernama George Willhem Freidrich Freytag (1788-1861 M). Meski pada dasarnya kamus tersebut telah menjadi acuan utama dalam mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan bahasa Arab, tetapi belum mampu untuk memenuhi kebutuhan akademisi karena faktor perbendaharaan kata di dalamnya terbatas. Dozy mengambil inisiatif untuk memperluas kosakata Arab dan Latinnya sendiri salah satunya dengan mempelajari karya Etienne Macr Quatremere (1782-1857 M), seorang orientalis Prancis yang terkenal dengan karyanya *Arabic Histoiry of the Mamaluke Sultans*, Vol. 2 (1837-1841 M).<sup>14</sup>

### C. Karya Pemikiran Reinhart Dozy<sup>15</sup>

Keterlibatan Dozy dalam panggung ilmiah dimulai ketika usianya meng-

---

<sup>13</sup> Roberto Marín-Guzmán, "The Causes of the Revolt of 'Umar ibn Ḥafṣūn in al-Andalus (880-928): A Study in Medieval Islamic Social History," *Arabica* 42, No. 2 (1995), 180–221.

<sup>14</sup> Reinhart Pieter Anne Dozy, *Spanish Islam: A History of the Moslems in Spain* (London: Forgotten Books, 2015), 430–31.

<sup>15</sup> Badawi and Drajat, *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*, 177–81.

injak 20 tahun. Pada 1841 Dozy ikut serta dalam kompetisi penulisan karya ilmiah yang diselenggarakan oleh Royal Institute. Kompetisi ini terbuka untuk seluruh akademisi Eropa dengan tema tentang pembahasan seputar tradisi pakaian pria dan wanita Arab sesuai dengan masa dan negaranya. Dozy mengemukakan minatnya untuk berpartisipasi dalam kompetisi kepada Profesor Weijers yang kebetulan menjadi juri di kompetisi tersebut. Dozy juga meminta izin kepada Profesor Weijers agar dapat sepenuhnya menggunakan bahan referensi yang berkaitan dengan topik dari naskah-naskah yang tersedia di perpustakaan Universitas Leiden. Dikatakan demikian karena Profesor Weijers termasuk orang yang bertanggung jawab atas naskah Arab di perpustakaan tersebut. Profesor dengan senang hati memberikan izin kepada Dozy untuk menggunakan naskah-naskah di perpustakaan sebagai referensi dan juga menyarankan kepada Dozy agar dalam proses penyelesaian karya ilmiah tersebut dibantu oleh seorang juru tulis yang tidak lain adalah temannya bernama Matth De Vries.

Pada tahun 1844 Dozy melanjutkan pendidikannya ke tingkat doktoral dan mengakhiri masa lajang di tahun yang sama dengan menikahi Maria Carolina van Goor den Oosterlingh (1821-1901). Mereka diberkati dengan tiga putra dan tiga anak perempuan. Ketika masa pendidikan doktoralnya, pada musim semi tahun 1846, Dozy membuat rencana dengan menerbitkan tulisan berjilid di antaranya adalah yang berjudul *Commentaire Historique d'Ibnu Badroim sur le Poemed 'Ibnu Abdo'im*. Fokus penjelasan sejarah dari jilid ini terletak pada fakta bahwa Ibnu Abdun (yang tinggal di Sevilla pada abad ke-12) dalam komentarnya tentang puisi Ibnu Abdun telah memberikan pandangan penting pada periode *Murabithun* (Dinasti Berber) ketika melakukan invasi ke Spanyol. Pada 1901 istrinya Maria meninggal setelah 18 tahun menemani kehidupan Dozy. Reinhart Dozy meninggal pada 29 April 1883 di Leiden, pada usia 63 tahun, dua tahun setelah karya terakhirnya dalam bentuk kamus bahasa Arab berjudul *Supplement aux Dictionnaires Arabes* (1881) diterbitkan.<sup>16</sup>

Karya-karya fenomenal Dozy tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia telah menempatkannya pada posisi penting dalam perkembangan pemahaman bidang sejarah. Semasa hidupnya Dozy telah menjabat sebagai Asisten Kepala Departemen Orientalisme di Universitas Leiden pada tahun 1846. Selama menjabat dia diberikan mandat untuk mengkatalogisasi naskah-naskah orientalisme di departemen tersebut. Katalog ini diterbitkan pada tahun 1851 dengan judul *Catalogus Codicum Orientalium Bibliothecae Academiae Lugduno-Batavae* yang berisikan dua jilid. Akhirnya, pada tahun 1850 Dozy diangkat sebagai Profesor

<sup>16</sup> Dozy, *Spanish Islam*, v.

Sejarah di Universitas Leiden untuk menggantikan posisi Petrus Hoffman Peerlkamp (1786-1865M) yang mengundurkan diri.<sup>17</sup>

Buku *Histoire des Musulmans d'Espagne* sangat diakui dan sering disebut oleh para peneliti dan penulis sejarah peradaban Islam di Andalusia. Alasan ya adalah bahwa karya Dozy didasarkan pada pemeriksaannya terhadap sumber-sumber primer dan otoritatif tentang sejarah dan peradaban Islam di Andalusia, baik itu dari Naskah Arab atau narasi Kristen. Bahkan, dalam hal ini isi karyanya hampir memberikan gambaran kembali mengenai suasana kehidupan di Andalusia. Tujuan utama Dozy di dalam karyanya *Histoire des Musulmans d'Espagne* tidak lain adalah untuk menampilkan fakta sejarah dan peradaban Islam yang aktual di Andalusia berdasarkan fakta yang didapatkannya dari sumber-sumber primer, khususnya referensi berbahasa Arab dan Spanyol. Sebagian peneliti lain beranggapan bahwa buku tersebut merupakan bentuk respons Dozy terhadap karya fenomenal Jose Antonio Conde yang berjudul *Historia de la Dominacion de los Arabes en Espana* (1820).

Selain itu, penyusunan *Histoire des Musulmans d'Espagne* didasarkan pada kumpulan sumber-sumber resmi tentang sejarah dan peradaban Islam di Andalusia yang dipelajari Dozy selama hampir 20 tahun. Sumber-sumber ini diperoleh dari perpustakaan di seluruh Eropa di antaranya Leiden, Gotha, Oxford, dan London. Singkatnya, karya Dozy terbagi menjadi empat jilid. Pada jilid pertama fokus pembahasan berpusat pada sejarah pra-Islam dan kehidupan orang-orang Arab pada masa Nabi Muhammad Saw. bersama para sahabat dan pemerintahan Umayyah di Damaskus. Pada Jilid yang kedua berisi pembahasan mengenai invansi bangsa Visigoth atas Semenanjung Iberia dan penaklukan tentara Muslim. Jilid tersebut juga memberikan gambaran skenario keadaan yang erat kaitannya dengan bangsa Arab, Berber dan Spanyol. Dikatakan demikian karena pada jilid tersebut secara eksplisit Dozy menyajikan banyak konflik antara muslim Arab dengan penduduk asli Spanyol yang kemudian datangnya invansi bangsa Berber yang berusaha untuk menggulingkan pemerintahan Arab di wilayah tersebut.<sup>18</sup>

Pada Jilid ketiga masih berisikan pembahasan seputar Andalusia di bawah kekhalfahan Umayyah di mana kebangkitan kerajaan Islam selama pemerintahan Abdurrahman III sampai jatuhnya kekhalfahan Bani Umayyah ketika pemerintahan Hisyam II. Dozy menitikberatkan penulisan jilid ini pada konflik persaingan antara pewaris tahta kekhalfahan Bani Umayyah di Cordoba. Untuk

<sup>17</sup> Jamsari & Talib, "Eurocentrism in Reinhart Dozy's Spanish Islam," 76.

<sup>18</sup> Dozy, *Spanish Islam*, 230.



jilid terakhir dalam karya ilmiah ini Dozy menceritakan jatuhnya kekhalifahan Bani Umayyah dan munculnya *muluk al-tawa'if* (kerajaan-kerajaan kecil) di Spanyol. Konflik yang terjadi antara kekhalifahan dengan melibatkan komunitas Islam telah memberi kesempatan pada kerajaan Kristen di sebelah utara Semenanjung Iberia untuk memperluas kendali mereka atas wilayah Muslim. Skenario ini menyebabkan kedatangan orang-orang Almoravids (Dinasti Murabithun) untuk mengusir perkembangan kerajaan Kristen dan Islam agar mempermudah kontrol Bangsa Berber atas perluasan wilayahnya di Spanyol.<sup>19</sup>

#### D. Kontribusi Reinhart Dozy dalam Peradaban Islam

Minat dan keterlibatan Dozy dalam sejarah peradaban Islam tidak lain merupakan hasil dari dorongan dan bimbingan Profesor Weijers. Profesor tersebut telah menyarankan Dozy untuk belajar dan menghasilkan karya tentang sejarah peradaban Arab di Andalusia, setelah kemenangan yang diraihinya dalam kompetisi penulisan karya ilmiah. Bagi Profesor Weijers, kemenangan Dozy dan kemampuannya menguasai beberapa bahasa termasuk Bahasa Arab merupakan keunggulan dan nilai yang sangat tinggi. Selanjutnya Profesor Weijers memperkenalkan Dozy kepada sebuah karya tentang sejarah Andalusia yang ditulis oleh sejarawan Orientalis asal Spanyol, Jose Antonio Conde (1725-1820). Pada saat itu karya ilmiah Conde sangat diapresiasi oleh para peneliti sejarah peradaban dunia Arab khususnya di Andalusia.<sup>20</sup>

Setelah mendalami isi karya ilmiah milik Conde, Dozy menemukan bahwa karya Conde mengandung banyak kesalahan dan membutuhkan banyak perbaikan. Hal ini telah menumbuhkan ketertarikannya dalam mendalami bahasa Spanyol yang dapat difungsikan untuk lebih mempelajari sejarah Andalusia. Semakin giatnya Dozy mempelajari manuskrip Arab tentang sejarah Andalusia, pada kenyataannya semakin banyak dia mendapati inkonsistensi pada karya Conde. Menariknya, Dozy juga menemukan bahwa selama ini kesalahan Conde tidak pernah dikritik oleh sejarawan lain. Oleh sebab itu, Dozy memutuskan untuk melakukank kritik terhadap tulisan Conde yang diharapkan dapat mem-bela fakta sejarah umat Islam di Andalusia. Dikatakan demikian, sebagaimana diketahui oleh Dozy bahwa penulisan sejarah yang dilakukan oleh orang-orang Spanyol identik dengan detailnya mereka dalam menghadirkan runtutan sejarah secara akurat. Dozy mendapati dirinya membutuhkan argumen yang lebih kuat

<sup>19</sup> *Ibid.*, 240-250.

<sup>20</sup> Jonathan Foster, *History of the Dominion of the Arabs in Spain*, vol. 1 (London: Winson and Ogilvy Skinner Street, 1837), 30.

untuk mengkritisi pernyataan Conde di dalam karyanya. Oleh karena itu, Dozy mulai mencari literatur-literatur yang belum pernah dihadirkan dan diteliti oleh peneliti sebelumnya.<sup>21</sup>

Seiring pembelajarannya terhadap sejarah peradaban Islam di Andalusia, Dozy menerbitkan karya ilmiah berjudul *Researches sur l'Histoire Politique et Littéraire de l'Espagne Pendant le Moyen Age* (Sebuah penelitian tentang sejarah politik dan sastra Spanyol di Abad Pertengahan).<sup>22</sup> Maksud dari publikasi karya ilmiah ini tidak lain adalah sebagai bentuk tampanan Dozy terhadap para akademisi yang telah mendukung karya Conde. Dilain sisi terbitnya karya ini untuk menampik kritik bahwa Dozy selama ini telah bekerja sama dengan Conde. Menurut pendapat Dozy, Conde tidak terlatih dalam menggunakan sumber-sumber bahasa Arab karena banyak didapati kontradiksi dalam penggunaan nama individu dalam penjelasannya mengenai sejarah peradaban Islam di Andalusia. Dozy menuduh bahwa Conde hanya menggunakan imajinasinya daripada mendasarkan karyanya pada fakta-fakta sejarah sebagai alat dasar penulisan sejarah peradaban ini.<sup>23</sup>

Dozy menilai bahwa kesalahan Conde yang paling jelas adalah membuat nama kota dengan infinitif bahasa Arab. Dapat dikatakan dalam hal ini Conde telah menggunakan tulisan dari beberapa cendekiawan Muslim salah satunya adalah Ibn al-Abbar (1199-1260)<sup>24</sup> sebagai sumber referensi dalam memproduksi karyanya. Dozy menganggap Conde tidak menyadari bahwa ada halaman yang salah tempat ketika penyusunan karya ilmiahnya, akibatnya kesalahan mengarah kepada perbedaan dalam fakta kehidupan tokoh-tokoh Islam yang terkenal di abad ke-14 dan 15 M. Selain hal itu, Dozy juga menilai bahwa paparan yang

<sup>21</sup> Ran HaCohen, *Reclaiming the Hebrew Bible: German-Jewish Reception of Biblical Criticism*, Studia Judaica, Forschungen Zur Wissenschaft Des Judentums (New York: De Gruyter, 2010), 141.

<sup>22</sup> Buku setebal 711 halaman ini ditulis oleh Reinhart Dozy pada tahun 1849 M. Buku ini berisikan sebuah penelitian tentang sejarah politik dan sastra Spanyol di Abad Pertengahan. Jilid pertama dari karya ini diterbitkan oleh E. J. Brill di Leiden dan berada di Perpustakaan Lyon, Prancis. Sumber diambil dari <https://books.google.co.id/>, diakses pada Rabu, 24 Juni 2020.

<sup>23</sup> Cristina Alvarez Millan & Claudia Heide, *Pascual de Gayangos: A Nineteenth-Century Spanish Arabist* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2008), 77; <https://doi.org/10.3366/edinburgh/9780748635474.001.0001>.

<sup>24</sup> Nama lengkapnya, Abu Abdillah Muhammad Ibn al-Abbar. Beliau adalah diploma dan ulama Islam dari Valencia salah satu daerah di Andalusia. Salah satu karya besarnya berjudul *Al-Takmila li Kitab al-Sila d'Ibn al-Abbar*, pernah diterbitkan ulang oleh penerbit Apud Michael Romero pada 1886. Sumber diambil dari [www.books.google.co.id](http://www.books.google.co.id), diakses pada hari Rabu 24 Juni 2020.

disajikan Conde sebagai fakta sejarah peradaban Islam cenderung berisi cerita-cerita seperti dongeng agar menciptakan suasana kehidupan yang lebih menarik. Namun, dalam edisi revisi dari penelitian terbarunya yang terbit pada 1860, Dozy mengurangi kritiknya terhadap Conde, dikatakan bahwa kritik atas permasalahan isi karya ilmiah Conde sudah selesai dan tidak harus dijadikan masalah besar.<sup>25</sup>

Selain mengkritik Conde, dalam penelidikan literatur Arab di Spanyol, Dozy juga mengkritik karya temannya sendiri, Don Pascual de Gayangos (1809-1897). Karyanya berjudul *The History of the Mohammedan Dynasties in Spain* (1840), merupakan terjemahan karya Ahmad Ibn Muhammad al-Maqarri al-Tilmisani (1577-1632) yang berjudul *Nafh al-Tib min Ghusni al-Andalusi* dan *al-Maqarri*. Kritik Dozy terhadap Gayangos sifatnya tidak setajam kritiknya terhadap Conde, Dozy menganggap kesalahan dalam sebagian kecil penulisan terjemahan dapat dimaafkan. Meski tidak lepas dari kesalahan, bagi Dozy karya Gayangos merupakan sumber daya yang sangat berharga untuk akademisi yang tidak menguasai bahasa Arab. Bahkan, karya Gayangos yang kurang begitu jelas wacana dan penjelasannya dianggap sebagai sebuah karya dengan corak khas yang tidak tertera dalam tulisan lain.<sup>26</sup>

Kritik yang dilayangkan Dozy kepada dua sejarawan orientalis telah membuktikan bahwa kinerjanya sangat teliti, detil, dan juga sangat sensitif terhadap pengkaburan fakta-fakta sejarah. Dozy berpendapat bahwa pengkaburan setiap fakta dalam penulisan sejarah adalah kejahatan dan secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pelaku yang melakukan kesalahan dalam penelitian sejarah tanpa adanya penjagaan adalah penjahat. Banyak penulis waktu itu menyetujui pendapat Dozy, bahwa ketidakjujuran dalam melakukan penelitian dapat menyebabkan perspektif negatif terhadap komunitas atau masyarakat tertentu jika penulisan sejarah tidak didasarkan pada praktik yang bijak dan sesuai.

Meski terkesan aktif untuk mengkritisi setiap karya yang diteliti, ternyata karya-karya Dozy juga tidak lepas dari kritikan cendekiawan orientalis maupun Muslim. Salah satu orientalis asal Prancis bernama Charles Defremery (1822-1883) memberikan pujian terhadap karya Dozy yang berjudul *Researches sur l'Histoire Politique et littleraire de l'Espagne* (1849M) yang ditulis oleh Dozy dalam artikelnya *Memoires d'Histoire Orientale* (berisikan tentang sejarah para orientalis). Menurutnya, Dozy adalah kandidat terbaik untuk melakukan penelitian ulang sejarah Andalusia yang sebelumnya dilakukan oleh Conde. Defremery berpendapat bahwa pengetahuan mendalam Dozy tentang sejarah dan dilengkapi

<sup>25</sup> Alvarez Millan and Heide, *Pascual de Gayangos*, 77.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 68.

penguasaannya terhadap bahasa Arab, ditambah dengan pengetahuannya dalam sastra Spanyol membuatnya memenuhi syarat untuk menghasilkan penelitian karya ilmiah yang lebih baik tentang sejarah Andalusia. Namun, di lain sisi, Defremery tidak setuju dengan kritik keras Dozy terhadap seluruh pelaku sejarah yang melakukan pengkaburan sejarah dalam tulisannya.

Sebagai hasil dari analisis peradaban Islam di Spanyol, para peneliti menemukan bahwa tulisan Dozy dianggap memiliki beberapa pernyataan dan fakta yang bertentangan dengan fakta sejarah dan peradaban Islam yang sebenarnya.<sup>27</sup> Sebagian besar tulisannya hanya menggambarkan aspek-aspek negatif tentang sejarah dan kehidupan Muslim Arab dan khususnya di Andalusia. Bahkan, berdasarkan pernyataan Collier yang melakukan penelitian ulang tentang Islam Spanyol menemukan sikap prasangka Dozy terhadap ras Arab dalam isi karya ilmiahnya. Meskipun demikian, tidak ada pernyataan dalam karya ilmiahnya bahwa Dozy menganggap prestasi Arab lebih rendah daripada prestasi Barat (Eropa).<sup>28</sup> Sebagian peneliti menjelaskan bahwa dalam karyanya Dozy lebih fokus menitik beratkan sejarah pada konflik yang terjadi antara dua klan Arab, yaitu Bani Yaman dan Bani Qays serta konflik antara orang Arab yang lebih superior dibandingkan dengan bangsa Berber. Namun, pada akhirnya bangsa Berber di bawah kendali Almoravids (Dinasti Murabithun) telah berhasil mengendalikan Andalusia dan menghancurkan budaya Arab. Selain hal itu, Dozy dalam karyanya cenderung menampilkan gejolak dan konflik Andalusia daripada menghadirkan peran Andalusia sebagai pusat kemuliaan bagi pemerintahan Islam.<sup>29</sup>

Secara keseluruhan karya Dozy atas peradaban Islam dipandang sebagai upaya untuk menyoroiti tirani dan despotisme para penguasa dan komunitas Muslim di sana. Pada saat yang sama, ia juga menghadirkan keberanian dengan menyoroiti kesulitan berkehidupan orang Kristen Spanyol ketika berada di bawah pemerintahan Islam. Perbandingan dan penggambaran sisi keadaan ini secara tidak langsung dikhawatirkan dapat meyakinkan pembaca untuk menafsirkan bahwa umat Islam adalah bangsa yang suka melakukan penindasan dan tirani terhadap non-Muslim dikatakan demikian, sebab faktor kebaikan yang diberikan oleh penguasa Muslim terhadap non-Muslim Spanyol tidak banyak dihadirkan dalam tulisannya. Oleh karena itu, berdasarkan pada bukti di atas, para peneliti menegaskan bahwa tulisan Dozy secara tidak langsung dipengaruhi oleh ideologi Eropasentrisme yang bertujuan untuk menggambarkan kerendahan

<sup>27</sup> Jamsari & Talib, "Eurocentrism in Reinhart Dozy's Spanish Islam," 77.

<sup>28</sup> Dozy, *Spanish Islam*, 447.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 431.

hati, tirani, dan irasionalitas masyarakat Muslim pada abad Pertengahan.<sup>30</sup>

Bagi sebagian peneliti, karya ilmiah Dozy yang berjudul *Histoire des Musulmans d'Espagne* berisi sejarah yang jelas. Cerita dan skenario komunitas Muslim di Andalusia sesuai berdasarkan kisah penulis yang hidup di masa itu. Buku itu ditulis dengan sangat baik sehingga pembaca dapat merasakan emosi yang digambarkan dalam buku, baik itu kebahagiaan, rasa persaingan, kebencian, kesetiaan, kesopanan dan kebesaran masyarakat di Andalusia. Kehebatan karya itu disebabkan oleh fakta bahwa Dozy menggunakan beragam sumber dan referensi yang kredibel dalam menghasilkan karya besarnya seperti referensi dari karya berjudul *Nafh al-Tib* (karya al-Maqqari), *al-Dhakhirah* (karya Ibn Bassam), *Tarikh al-Andalus* (karya Ibn al-Qutiyah), dan *al-Bayan al-Mughrib fi Akhbar al-Maghrib* (karya Ibn Idhari). Dozy mempelajari hampir semua manuskrip yang terkait dengan Islam Spanyol yang tersedia di Eropa sebagai bahan referensi untuk karyanya. Upaya ini dapat dikatakan sebagai kontribusi besar yang dipersembahkan Dozy untuk sejarah dan peradaban Islam di Andalusia.

Buku ini adalah hasil dari penelitian Dozy selama hampir 20 tahun dengan cara mengumpulkan dan meneliti sumber-sumber faktual dari Sejarah dan peradaban Islam di Andalusia. Bahkan, yang paling menakjubkan adalah karya tersebut dapat membawa pembacanya merasakan situasi kehidupan masyarakat Islam yang ada di Andalusia, dalam hal ini Dozy seolah dapat menghidupkan kembali sejarah seperti yang terjadi pada waktu itu. Akan tetapi, keadaan lingkungan Dozy pada saat itu terpapar oleh pengaruh praktik memandang dunia melalui prespektif Barat. Ideologi ini secara sadar ataupun tidak telah mempengaruhi gaya berpikir Dozy dalam tulisannya. Terbukti bahwa karya ilmiah Dozy telah menekankan bahwa keberadaan ideologi Barat dalam karya Dozy secara tidak langsung mengurangi otoritas Islam Spanyol sebagai sumber referensi primer untuk sejarah Islam. Maka bukanlah yang aneh apabila di kemudian hari banyak dari sejarawan yang beranggapan bahwa interpretasi Dozy mengandung unsur yang salah dari fakta sejarah Islam.

Sebagian peneliti berpendapat bahwa penelitian itu hanya akan memberikan kontribusi pandangan sejarah Andalusia hingga 1110, yang merupakan awal dari penguasaan Dinasti Murabithun atas Spanyol. Selain itu, karya ilmiah hasil penelitian Dozy tidak lebih hanya berfokus pada skenario politik di Andalusia. Dikarenakan ideologi Barat telah mempengaruhi pemikiran Dozy, bukanlah hal yang aneh apabila dalam penelitiannya mengesampingkan kemajuan budaya dan

<sup>30</sup> Mahmoud Makki, "The Political History of al-Andalus (92 H/711 M-897 H/1492 M)," in *The Legacy of Muslim Spain*, ed. Salma Khadra Jayyusi, Vol. I (Leiden: E.J. Brill, 1994), 3-17.

intelektual yang dicapai Islam masa itu. Terlepas dari itu semua, kekurangan dalam karya ilmiah tersebut bukan tindakan yang lalai karena dimungkinkan Dozy memiliki keterbatasan waktu serta bahan referensi ketika melangsungkan penelitiannya. Maka dapat dikatakan bukan hal yang mengherankan jika kerja keras Dozy dalam menghadirkan karya produktif pada sejarah Andalusia menarik pujian dan pengakuan oleh para peneliti sejarah. Bahkan, Dozy dilaporkan menjadi penulis pertama pada masa modern yang pernah menulis karya terhebat berdasarkan penelitiannya tentang peradaban Islam melalui sumber-sumber berbahasa Arab.

### C. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan oleh Reinhart Dozy patut diberikan apresiasi. Terlepas dari tradisi orientalisme yang digiati olehnya, kontribusinya terhadap perkembangan peradaban Islam layak untuk diakui. Klaim akan ideologi Barat yang secara tidak langsung telah mempengaruhi pemikirannya, dapat dijadikan alasan tersendiri bagi peneliti lain untuk mengkritisi dan lebih mengembangkan kembali potensi pembelajaran peradaban Islam. Ketekunan dan ketelitian dalam penelitiannya *Histoire des Musulmans d'Espagne* dapat dijadikan contoh dan referensi bagi para peneliti lainnya. Hal ini tidak lain merupakan hasil dari jerih payah Dozy selama karirnya di dunia akademisi, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas ilmu pengetahuan yang dimiliki. Terlepas dari kontroversi yang dihadirkan Dozy dalam karyanya, secara tidak langsung dia telah menghadirkan sudut pandang lain bagi dunia keilmuan tentang keberadaan tradisi orientalisme.

Sebagai terapan disiplin ilmu, sebenarnya orientalisme tidak perlu dipandang dengan pandangan negatif. Terlepas dari banyaknya pihak yang mengkhawatirkan perkembangan tradisi ini, sebagai akademisi tentunya kita harus menjadikan orientalisme sebagai salah satu cabang keilmuan yang harus dipahami secara mendalam. Hal yang perlu dilakukan tidak lain dengan memposisikan orientalisme sebagai prioritas objektivitas ilmiah dan melepaskannya dari belenggu ideologis akan prasangka budaya dan geo-politik. Akan lebih bernilai jika para akademisi Islam mempelajari orientalisme dan memahaminya kembali dengan bijak dalam perspektif yang lebih luas agar perkembangan keilmuan Islam dapat menjadi *solakhiyyah likulli zaman wa al-makan*. □

## Daftar Pustaka

- Alvarez Millan, Cristina, and Claudia Heide. *Pascual de Gayangos: A Nineteenth-Century Spanish Arabist*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2008. <https://doi.org/10.3366/edinburgh/9780748635474.001.0001>.
- Arif, Syamsuddin. *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*. Cet. 1. Depok: Gema Insani, 2008.
- Assamurai, Qasim, Syuhudi Ismail, and Euis Erinawati. *Bukti-bukti Kebohongan Orientalis*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Badawi, 'Abd al-Rahman, and Amroeni Drajat. *Ensiklopedi Tokoh Orientalis*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Badawi, Abdurrahman. *Mawsu'at al-Mustashriqin*. Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1993.
- Berg, Johannes van den, J. de Bruijn, P. N. Holtrop, and Ernestine G. E. van der Wall. *Religious Currents and Cross-Currents: Essays on Early Modern Protestantism and the Protestant Enlightenment. Studies in the History of Christian Thought*, Vol. 95. Leiden, Boston: Brill, 1999.
- Brugman, J. "Dozy: A Scholarly Life According to a Plan." In *Leiden Oriental Connections: 1850–1940*. Leiden: E.J. Brill, 1989.
- Dozy, Reinhart Pieter Anne. *Spanish Islam: A History of the Moslems in Spain*. London: Forgotten Books, 2015.
- Foster, Jonathan. *History of the Dominion of the Arabs in Spain*. Vol. 1. London: Winson & Ogilvy Skinner Street, 1837.
- Goeje, Michael Jan De. *Biographie de Reinhart Dozy*. London: Forgotten Books, 2017.
- HaCohen, Ran. "Reclaiming the Hebrew Bible: German-Jewish Reception of Biblical Criticism." *Studia Judaica, Forschungen Zur Wissenschaft Des Judentums*. New York: De Gruyter, 2010.
- Jamsari, Ezad Azraai & Nurliyana Mohd Talib, "Eurocentrism in Reinhart Dozy's Spanish Islam: A History of the Muslims in Spain." *Mediterranean Journal of Social Sciences*, December 1, 2014. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n29p74>.
- Makki, Mahmoud. "The Political History of al-Andalus (92/711-897/1492)." *The Legacy of Muslim Spain*, ed. Salma Khadra Jayyusi, Vol. I. Leiden: E.J. Brill, 1994.

- Marín-Guzmán, Roberto. "The Causes of the Revolt of Umar Ibn Ḥafṣūn in al-Andalus (880-928): A Study in Medieval Islamic Social History." *Arabica* 42, No. 2, 1995.
- Said, Edward W. *Orientalism*. 1<sup>st</sup> edition. New York: Pantheon Books, 1978.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Cet. 1. Jakarta: Diterbitkan atas kerja sama AN Teve [dan] Penerbit Mizan, 1997.
- Sou'yb, Joesoef. *Orientalisme dan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Zaqzouq, Mahmud Hamdi. *Al-Istisraq wa al-Khalfiyyah al-Fikriyyah Li al -irah al-Hadari*. Kairo: Dar el-Manar, 1989.